

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Parkir

Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara Direktorat Jendral Perhubungan Darat (1996). Parkir adalah setiap kendaraan yang berhenti pada tempat-tempat tertentu baik yang dinyatakan dengan rambu ataupun tidak, serta tidak semata-mata untuk kepentingan menaikkan dan/atau menurunkan orang dan/atau barang.

B. Penentuan Kebutuhan Parkir

Menurut keputusan Direktorat Jendral Perhubungan Darat (1996). Penentuan kebutuhan parkir dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan jenis peruntukkan kebutuhan parkir. Dibagi menjadi dua macam yakni:

a. Kegiatan parkir yang bersifat tetap

- 1) Pusat perdagangan
- 2) Pusat perkantoran swasta atau kantor pemerintahan
- 3) Pusat perdagangan eceran atau pasar swalayan
- 4) Pasar
- 5) Sekolah
- 6) Tempat rekreasi
- 7) Hotel dan tempat penginapan
- 8) Rumah sakit

b. Kegiatan parkir yang bersifat sementara

- 1) Bioskop
- 2) Tempat pertunjukkan
- 3) Tempat pertandingan olahraga
- 4) Rumah ibadah

2. Berdasarkan ukuran ruang parkir pada pusat kegiatan. Ditentukan sebagai berikut :

a. Kegiatan parkir yang bersifat tetap

- 1) Pusat perdagangan

Tabel 2. 1 Ukuran ruang parkir pada pusat perdagangan

Luas Areal Total (100m ²)	10	20	50	100	500	1000	1500	2000
Kebutuhan (SRP)	59	67	88	125	415	777	1140	1502

Sumber: Direktorat Jendral Perhubungan Darat, (1996)

- 2) Pusat Perkantoran Swasta atau Kantor Pemerintahan

Tabel 2. 2 Ruang parkir pada pusat perkantoran swasta/kantor pemerintahan

jumlah Karyawan		1000	1250	1500	2000	2500	3000	4000	5000
kebutuhan (SRP)	administrasi	235	236	237	238	239	242	246	249
	Pelayanan umum	288	289	290	291	293	295	298	302

Sumber: Direktorat Jendral Perhubungan Darat, (1996)

- 3) Pusat perdagangan eceran atau pasar swalayan

Tabel 2. 3 Ruang parkir pada pusat Perdagangan Eceran Atau Pasar Swalayan

Luas Areal Total (100m ²)	50	75	100	150	200	300	400	500	1000
Kebutuhan (SRP)	225	250	270	310	350	440	520	600	1050

4) Pasar

Tabel 2. 4 Ruang parkir untuk Pasar

Luas Areal Total (100m ²)	40	50	75	100	200	300	400	500	1000
Kebutuhan (SRP)	160	185	240	300	520	750	970	1200	2300

Sumber: Direktorat Jendral Perhubungan Darat, (1996)

5) Sekolah/Universitas

Tabel 2. 5 Ruang parkir untuk Sekolah/Universitas

Jumlah Siswa/Mahasiswa	3000	4000	5000	6000	7000	8000	9000	10000	11000	12000
Kebutuhan (SRP)	60	80	100	120	140	160	180	200	220	240

Sumber: Direktorat Jendral Perhubungan Darat, (1996)

6) Tempat rekreasi

Tabel 2. 6 Ruang parkir untuk tempat rekreasi

Luas Areal Total (100 m ²)	50	100	150	200	400	800	1600	3200	6400
Kebutuhan (SRP)	103	109	115	122	146	196	295	494	892

Sumber: Direktorat Jendral Perhubungan Darat, (1996)

7) Hotel dan tempat penginapan

Tabel 2. 7 Ruang untuk hotel dan penginapan

jumlah Kamar (buah)	100	150	200	250	350	400	500	550	600
kebutuhan (SRP)	<100	154	155	156	158	161	162	165	166
	100 - 150	300	450	476	477	480	481	484	485
	150 - 200	300	450	600	799	799	800	803	804
	200 - 250	300	450	600	900	1050	1119	1122	1124

Sumber: Direktorat Jendral Perhubungan Darat, (1996)

8) Rumah sakit

Tabel 2. 8 Ruang parkir untuk rumah sakit

Luas Areal Total (100 m ²)	50	75	100	150	200	300	400	500	1000
Kebutuhan (SRP)	97	100	104	111	118	132	146	160	230

b. Kegiatan parkir yang bersifat sementara

1) Bioskop

Tabel 2. 9 Ruang parkir untuk bioskop

Jumlah Tempat duduk	300	400	500	600	700	800	900	1000
Kebutuhan (SRP)	196	202	206	210	214	218	222	227

Sumber: Direktorat Jendral Perhubungan Darat, (1996)

2) Tempat Pertandingan Olahraga

Tabel 2. 10 Ruang parkir untuk tempat pertandingan olahraga

Luas Areal Total (m ²)	4000	5000	6000	7000	8000	9000	10000	15000
Kebutuhan (SRP)	235	290	340	390	440	490	540	790

Sumber: Direktorat Jendral Perhubungan Darat, (1996)

C. Penentuan Satuan Ruang Parkir

Satuan ruang parkir adalah ukuran luas efektif untuk meletakkan kendaraan (mobil penumpang, bus/truk atau sepeda motor), termasuk ruang bebas dan lebar bukaan pintu. Dapat pula dikatakan bahwa satuan ruang parkir, merupakan ukuran kebutuhan ruang untuk parkir suatu kendaraan dengan nyaman dan aman dengan besaran ruang yang seefisien mungkin.

1. Perancangan Satuan Ruang Parkir

Menurut Munawar (2009) dalam perancangan suatu fasilitas parkir, masukan utama adalah dimensi kendaraan dan perilaku dari pemakai kendaraan kaitannya dengan besaran satuan ruang parkir, lebar jalur gang

$$SRP_2 = f(D, L_s, L_m)$$

Dengan:

SRP_4 = Satuan ruang parkir untuk kendaraan roda empat

SRP_2 = Satuan ruang parkir untuk kendaraan roda dua

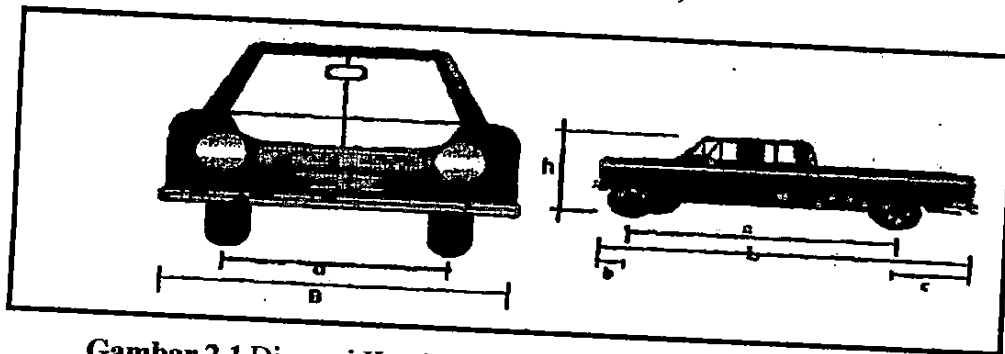
D = Dimensi kendaraan standar

L_s = Ruang bebas samping arah lateral

L_m = Ruang bebas samping arah longitudinal

L_p = Lebar bukaan pintu

Di Indonesia, penentuan besar SRP (Satuan Ruang Parkir) didasarkan pada pertimbangan – pertimbangan berikut ini (Gambar 2.1):



Gambar 2.1 Dimensi Kendaraan Standar Untuk Mobil Penumpang

2. Penentuan Satuan Ruang Parkir Untuk Mobil Penumpang

Penentuan Satuan Ruang Parkir untuk mobil penumpang, dapat dibagi kedalam tiga jenis golongan berdasarkan ukuran kendaraan, yakni mobil penumpang golongan I, II dan III.

Tabel 2. 11 Penentuan Satuan Ruang Parkir Untuk Mobil Penumpang (dalam cm)

no	Golongan	B	O	R	a1	L	a2	Bp	Lp
1	I	170	55	5	10	470	20	$BP = 230 = B + O + R$	$Lp = 500 = L + a1 + a2$
2	II	170	75	5	10	470	20	$BP = 250 = B + O + R$	$Lp = 500 = L + a1 + a2$
3	III	170	80	50	10	470	20	$BP = 300 = B + O + R$	$Lp = 500 = L + a1 + a2$

Sumber: Direktorat Jendral Perhubungan Darat, (1996)

Keterangan :

B = Lebar total kendaraan

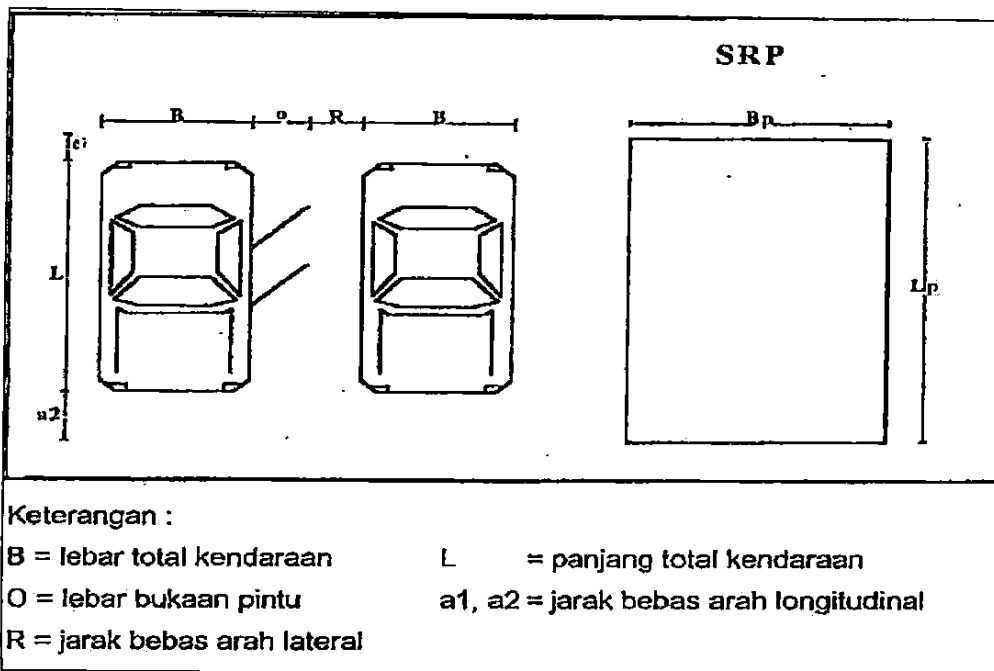
L = Panjang total kendaraan

O = Lebar bukaan pintu

R = Jarak bebas arah leteral

a_1, a_2 = Jarak bebas arah longitudinal

Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk mobil penumpang (dalam cm)



Gambar 2.2 Penentuan Satuan Ruang Parkir Untuk Mobil Penumpang

D. Desain Parkir Pada Badan Jalan

1. Penentuan Sudut Parkir

Penentuan sudut parkir umumnya ditentukan oleh:

- Lebar jalan
- Volume lalulintas pada jalan bersangkutan
- Karakteristik kecepatan

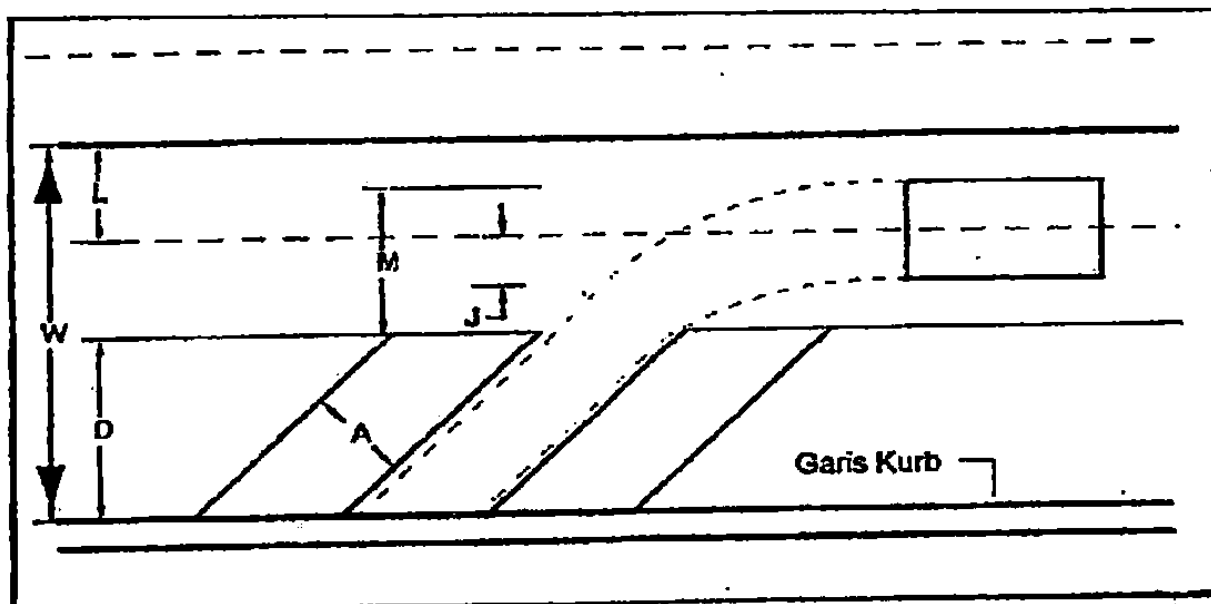
- d. Dimensi kendaraan
- e. Sifat peruntukkan lahan sekitarnya dan peranan jalan yang bersangkutan.

Tabel 2. 12 Lebar Minimum jalan Lokal Primer Satu Arah Untuk Parkir Pada Badan Jalan

Sudut parkir	Kriteria parkir					Satu lajur		dua lajur	
	Lebar ruang parkir	Ruang parkir efektif	Ruang manuver	D + M	D + m - j	Lebar jalan efektif	Lebar total jalan	Lebar jalan efektif	Lebar total jalan
	A	D	M	E		L	W	L	W
0	2,3	2,3	3,0	5,3	2,8	3	5,8	6,0	8,8
30	2,5	4,5	2,9	7,4	4,9	3	7,9	6,0	10,9
45	2,5	5,1	3,7	8,8	6,3	3	9,3	6,0	12,3
60	2,5	5,3	4,6	9,9	7,4	3	10,4	6,0	13,4
90	2,5	5,0	5,8	10,8	8,3	3	11,3	6,0	14,3

Keterangan : J = ruang pengurangan manuver (2,5 m)

Lebar Minimum jalan Lokal Primer Satu Arah Gambar 2.3.

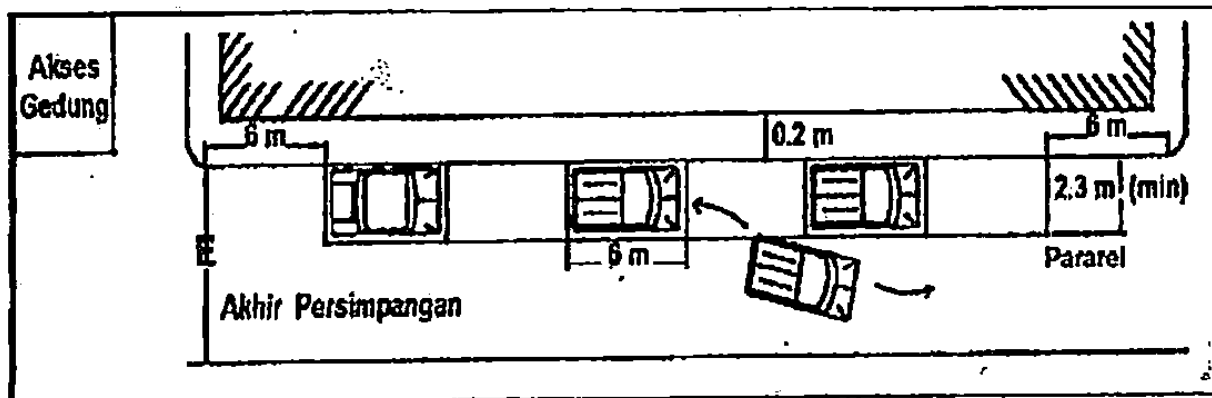


2. Pola Parkir

a. Pola Parkir Paralel

1) Pada daerah datar

Pola parkir paralel pada daerah datar dijelaskan pada Gambar 2.4.

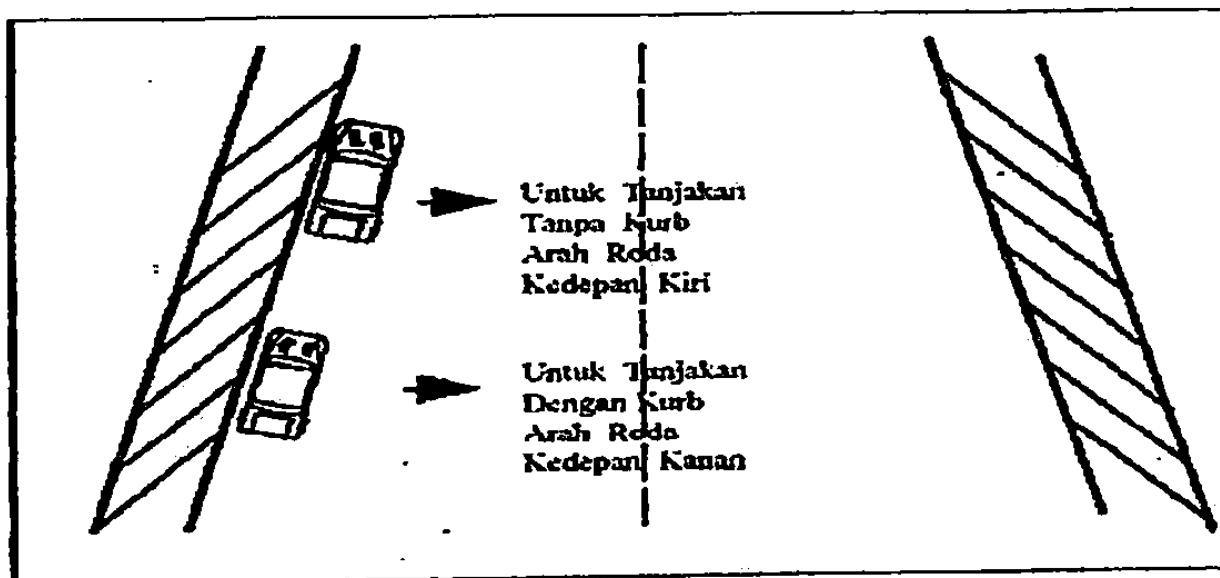


Gambar 2.4 Pola parkir paralel pada daerah datar

2) Pada Daerah Tanjakan

Pola parkir paralel pada daerah tanjakan dijelaskan pada Gambar

2.5.

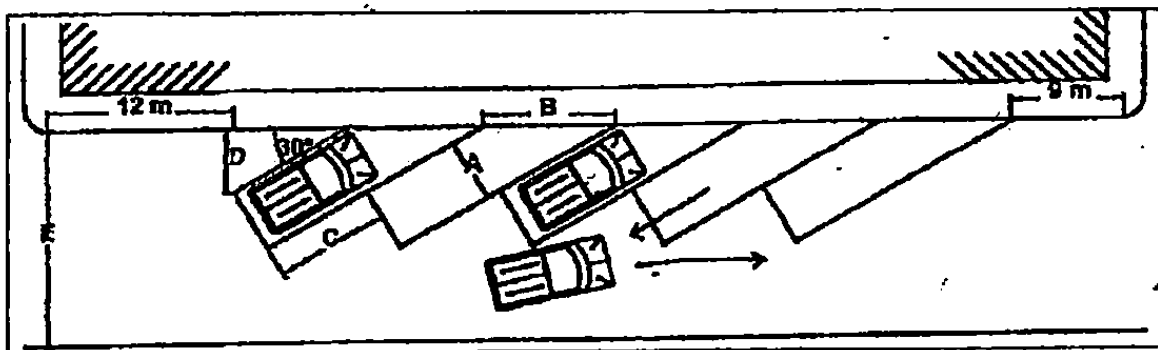


a) Sudut = 30°

Tabel 2. 13 Pola Parkir Menyudut Dengan Sudut 30°

Golongan	A	B	C	D	E
I	2,3	4,6	3,45	4,70	7,60
II	2,5	5,0	4,30	4,85	7,75
III	3,0	6,0	5,35	5,00	7,90

Sumber: Dirjen Hubdat 1996



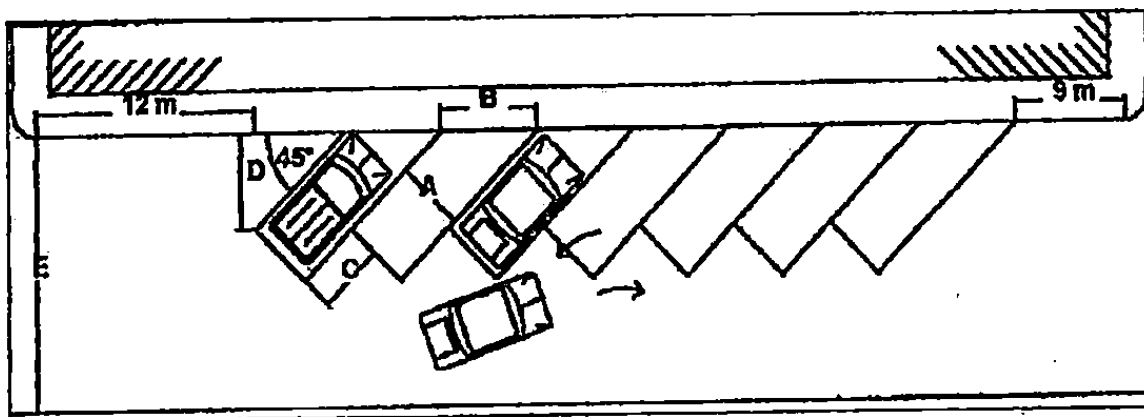
Gambar 2.7 Pola Parkir Menyudut Dengan Sudut 30°

b) Sudut = 45°

Tabel 2. 14 Pola Parkir Menyudut Dengan Sudut 45°

Golongan	A	B	C	D	E
I	2,3	3,5	2,5	5,6	9,3
II	2,5	3,7	2,6	5,65	9,35
III	3,0	4,5	3,2	5,75	9,45

Sumber: Dirjen Hubdat 1996



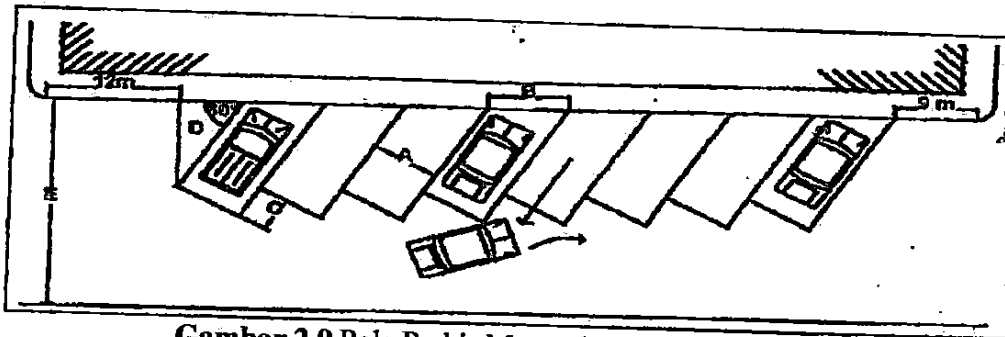
Gambar 2.8 Pola Parkir Menyudut Dengan Sudut 45°

c) Sudut = 60°

Tabel 2. 15 Pola Parkir Menyudut Dengan Sudut 60°

Golongan	A	B	C	D	E
I	2,3	2,9	1,45	5,95	10,55
II	2,5	3,0	1,5	5,95	10,55
III	3,0	3,7	1,85	6,0	10,6

Sumber: Dirjen Hubdat 1996



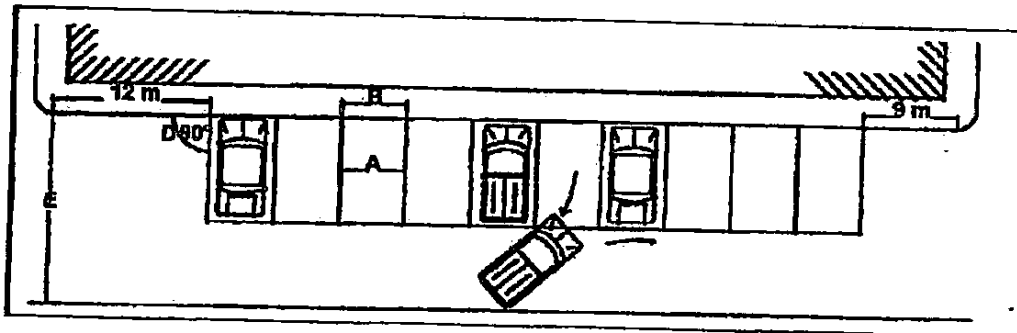
Gambar 2.9 Pola Parkir Menyudut Dengan Sudut 60°

d) Sudut = 90°

Tabel 2. 16 Pola Parkir Menyudut Dengan Sudut 90°

Golongan	A	B	C	D	E
I	2,3	2,3	-	5,4	11,2
II	2,5	2,5	-	5,4	11,2
III	3,0	3,0	-	5,4	11,2

Sumber: Dirjen Hubdat 1996



Gambar 2.10 Pola Parkir Menyudut Dengan Sudut 90°

E. Strategi Penanganan Masalah Parkir

Permasalahan parkir cukup rumit, akibat terbatasnya parkir pada badan jalan, sehingga memacu pemanfaatan badan jalan untuk parkir kendaraan. Untuk mengatasi permasalahan parkir tersebut dapat dilakukan tindakan - tindakan sebagai berikut (Munawar, 2009):

1. Pengaturan mengenai pola tata guna lahan yang disesuaikan dengan Rencana Detail Tata Ruang Kota yang sudah ada.
2. Penyediaan fasilitas parkir kendaraan di perkotaan pada prinsipnya dapat dilakukan di badan jalan dan di luar badan jalan dengan persyaratan tertentu, khususnya pada kawasan perdagangan, jasa dan perkantoran serta tempat hiburan dan rekreasi.
3. Persyaratan penyediaan fasilitas parkir minimum pada pusat kegiatan yang sudah ada atau pusat kegiatan baru yang dapat dituangkan sebagai persyaratan dalam pembuatan Izin Mendirikan Bangunan (IMB).

Didalam pelaksanaan usulan penanganan masalah parkir tersebut, perlu mempertimbangkan kepentingan dari semua pihak sehingga tidak terjadi gejolak sosial. Selain itu, juga mempertimbangkan segala keterbatasan yang ada, sehingga usulan penanganan dapat terimplementasikan di lapangan dengan baik. Berdasarkan pertimbangan diatas, penanganan masalah parkir dapat diusulkan pelaksanaannya dibagi menjadi dua tahap, yaitu:

a. Tahap Jangka Pendek

Pembangunan pusat kegiatan baru, pada pengusulan Izin Mendirikan

(IMB) diutamakan untuk menyediakan fasilitas parkir yang

memadai. Pola parkir yang ada pada fasilitas parkir dibadan jalan tetap dipertahankan, khususnya pada posisi paralel.

b. Tahap Jangka Panjang

Penyediaan fasilitas parkir diluar badan jalan seperti menyediakan gedung parkir ataupun lokasi kantong parkir.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai karakteristik parkir untuk mobil sebelumnya pernah ditulis oleh Irianto (2011) dengan judul "Evaluasi Fasilitas Parkir Mobil Di Bioskop Cinema XXI Yogyakarta". Hasil penelitian tersebut adalah akumulasi parkir maksimal hari Sabtu 35 kendaraan pada areal dalam gedung, 27 kendaraan pada areal belakang gedung, dan hari Minggu 41 kendaraan pada areal dalam gedung, 26 kendaraan pada areal belakang gedung. Volume parkir tertinggi 151 kendaraan pada areal parkir dalam gedung pada hari Sabtu. Kapasitas ruang parkir di areal parkir dalam adalah 26 kendaraan dari total luasan parkir 330 m² dan, 14 kendaraan pada areal belakang gedung dari total luasan parkir 180 m². Konfigurasi parkir adalah 60° di areal dalam dan 90° di areal belakang gedung. Tingkat *turn over* rata-rata 6 kali/kendaraan/jam. Indeks rata – rata hari Sabtu 114,35% pada areal parkir dalam gedung, 129% pada areal belakang gedung. Durasi parkir rata – rata sebesar 96,47 menit. *Headway* rata – rata hari Sabtu adalah 5,54 menit/kendaraan pada parkir dalam gedung, 5,57 menit/kendaraan pada areal parkir belakang gedung, dan hari Minggu 4,19 menit/kendaraan pada areal parkir dalam gedung, 6,58 menit/kendaraan pada bagian belakang gedung. Okupansi rata